

BAB I

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Karena dengan melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa tidak hanya didapat dari teori yang diberikan guru didalam kelas saja melainkan juga akan lebih baik apabila kemampuan kreatif siswa dilibatkan dalam prakteknya. Siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan, agar mereka mampu hidup penuh semangat dan produktif dalam melakukan tugas tugasnya karena kemampuan potensi-potensi yang mereka miliki harus dibangun dan digali lagi untuk memacu keberhasilan siswa dalam menyongsong masa depannya yaitu meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut UU. NO. 20 tahun 2003 pasal 1, Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses yang disengaja untuk menyebabkan siswa belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia adalah masalah perubahan kurikulum. Karena pengelolaan pendidikan harus berorientasikan kepada bagaimana menciptakan perubahan yang baik. Salah satunya ditempuh dengan menerapkan kurikulum baru. Berdasarkan

perkembangan kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, yang sampai saat ini sekurang-kurangnya sudah terjadi setelah era ekonomi daerah yaitu: (1) Kurikulum 1947, (2) Kurikulum 1964, (3) kurikulum 1968, (4) Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), (5) Kurikulum 1975, (6) kurikulum 1984, (7) Kurikulum 1994, (8) Kurikulum SMK 1999 (Kurikulum yang disempurnakan), (9) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), (10) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Kompetensi), (11) Kurikulum 2013.

Perubahan ini tidak dapat terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Dimanapun dunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Secara konseptual tidak ada keberatan dengan pengembangan kurikulum 2013, hampir semua pihak menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Justru kurikulum akan menjadi tidak relevan lagi, manakala masyarakat berkembang begitu cepat, sementara kurikulum masih berkatat pada masa lalu.

Pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 23 Pekanbaru guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap seperti yang diidentifikasi Roger dan Mulyasa (2002) sebagai berikut: 1) tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka, 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang

sulit sekalipun, 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran, 5) Dapat menerima balikan, baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, 6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran, dan 7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya. Kemudian dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 23 Pekanbaru guru sebagai motivator yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif. Guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Oleh karena itu, guru selalu memulai pembelajaran dengan menyajikan alat bantu untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

Menurut Kunandar (2008: 2), upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam alam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditemukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Tanpa guru yang professional mustahil suatu system pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan Sejalan dengan pergantian kurikulum 2013 berbagai metode-metode pembelajaran baru bermunculan. Menurut Syaiful (2013: 7) “Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila guru menggunakan metode yang tepat”. Penggunaan metode/strategi pembelajaran mempunyai

peranan yang penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya variasi dalam menyelesaikan pelajaran akan menghindarkan siswa dari kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Suatu metode pembelajaran yang diterapkan tidak akan membawa hasil yang optimal atau hasil yang diharapkan tanpa menggunakan suatu metode yang baik, dalam arti sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi. Metode pengajaran disajikan dalam beberapa metode, salah satunya adalah metode *Active Learning*.

Menurut machmudah (2008: 24), metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran aktif (*Active Learning*) :

1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

Berdasarkan wawancara yang didapat oleh penulis pada 15 Desember 2016 di lapangan bersama Julasmi, Guru SMP Negeri 23 pekanbaru dalam pembelajaran seni budaya dengan kurikulum 2013, terdapat beberapa informasi tentang pembelajaran seni budaya diantaranya Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian kurangnya motivasi siswa dalam proses

pembelajaran karena siswa tidak serius dalam praktek menari, dengan demikian guru seni budaya di SMPN 23 Pekanbaru merasa perlu mengambil tindakan dalam memilih metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah metode Active Learning pada pembelajaran tari Mak Inang untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar siswa lebih termotivasi dan aktif.

Pada pembelajaran seni budaya di SMPN 23 Pekanbaru, guru berpedoman kepada kurikulum 2013 yaitu memilih strategi untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pengajaran seni budaya. Pelaksanaan kurikulum adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran. Guru dalam proses belajar juga harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator, Tujuan, Metode, Alat dan Sumber belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran, dan Evaluasi yang akan dilakukan guru. Untuk penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada mata pelajaran seni budaya yaitu 82.

Dalam menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*) akan dijelaskan materi pembelajaran dengan materi pokok: Gerak tari dan iringan dengan Kompetensi Dasar 1. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. Dengan Indikator: 1. Memperagakan gerak tari dengan hitungan. 2. Memperagakan tari dengan iringan.

Tari Mak Inang Pulau Kampai dipilih karena merupakan tari nusantara berkelompok. Hal ini juga sesuai dengan Kompetensi Dasarnya memperagakan tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dan Indikatornya memperagakan gerak tari dengan hitungan dan iringan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya Julasmi, di kelas VII G SMP Negeri 23 Pekanbaru, guru merancang proses pembelajaran dengan materi tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan metode *active learning* berdasarkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP, proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan di dalam proses belajar mengajar karena guru menerangkan secara bertahap agar siswa mengerti saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut proses penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa: Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang tari Mak Inang Pulau Kampai, Pertemuan kedua guru menjelaskan ragam dari Tari Mak Inang Pulau Kampai dengan hitungan, pertemuan ketiga dan keempat guru melakukan gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai dengan iringan serta mengajak siswa untuk langsung mempraktekannya, pertemuan kelima dan keenam guru mengajak siswa untuk melakukan gerak tari Mak Inang Pulau Kampai dan merencanakan penampilan tari di dalam kelas, pertemuan ketujuh dan kedelapan guru menilai siswa mementaskan tari Mak Inang Pulau Kampai.

Dari uraian di atas, penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penelitian dengan mengangkat judul: *Metode Active Learning dalam Pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai dengan Menggunakan Kurikulum 2013 Di Kelas VII G SMP Negeri 23 Pekanbaru 2017*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang terjadi permasalahan dalam hal ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam

pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kampai dengan menggunakan kurikulum 2013 di kelas VII G SMP Negeri 23 Pekanbaru 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pengajaran tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas VII G SMP Negeri 23 Pekanbaru 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mengenal tarian Mak Inang Pulau Kampai. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menari mak inang.
2. Bagi guru; dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran seni budaya dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya.
3. Bagi sekolah; dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik di sekolah.
4. Bagi peneliti; untuk melatih kemampuan berfikir ilmiah yaitu keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan rumusan solusi yang tepat dalam penelitian berikutnya.

5. Bagi Prodi Sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmuan dan kajian dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Program Studi Sendratasik.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau